BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Pembelajaran Membaca Al-Quran

1. Pengertian Pembelajaran

Didalam dunia pendidikan, peserta didik yang melakukan proses belajar, tidak melakukan peranya untuk menjadi peserta didik itu secara individu, tetapi ada beberapa hal dan komponen yang terlibat, misalnya seperti guru, media, sumber belajar, kurikulum dan strategi pembelajaran. Dari situlah kata belajar itu kemudian muncul kata pembelajaran.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, pembelajaran berarti proses, cara, perbuatan menjadikan orang tua atau makhluk hidup belaja. Pembelajaran menurut UU Sisdiknas No. 20/2003, Bab I Pasal 1 Ayat 20 adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Sementara menurut Gagne, *Instruction* atau *pembelajaran* adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaiaan peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk memengaruhi dan mendudkung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal.[1]

[1] Khanifatul, *Pembelajaran Inovatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 14

2. Macam-macam Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara untuk mempermudah peserta didik mencapai kompetensi tertentu. Jadi, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.[2]

Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat di gunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran agar pencapaian ketuntasan belajar lebih efektif dan efisien.[3] Yaitu sebagai berikut:

1) Metode Ceramah
2) Metode Demonstrasi
3) Metode Diskusi
4) Metode Simulasi
5) Metode Tugas dan Resitasi
6) Metode Tanya Jawab
7) Metode Kerja kelompok
8) Metode problem solving
9) Metode sistem regu
10) Metode latihan (Drill)
11) Metode karyawisata

[2] Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, (Malang: UIN-MALIKI PRESS (Anggota IKAPI), 2012), hal. 81

[3] *Ibid.* , hal. 82

Secara garis besar metode mengajar dapat diklasifikasikan menjadi 2 bagian, yakni:

a. Metode mengajar *konvensional*, dan
b. Metode mengajar *inkonvensional.*

Metode mengajar *konvensional* yaitu metode mengajar yang lazim dipakai oleh guru atau sering disebut metode tradisional. Berikut ini akan dibahas beberapa metode-metode mengajar konvensional, antara lain:

1) Metode Ceramah
2) Metode Diskusi
3) Metode Tanya Jawab
4) Metode demonstrasi dan eksperimen
5) Metode resitasi
6) Metode Kerja Kelompok
7) Metode soio drama dan bermain peran
8) Metode karya wisata
9) Metode Drill
10) Metode sistem regu.[4]

3. Pengertian Membaca

Pengkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menurut terciptanya masyarakat yang gemar belajar. Proses belajar yang efektif antara lain dilakukan melalui membaca. Masyarakat yang gemar

[4] Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran,* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 33-34

membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasanya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup dimasa mendatang.[5]

Membaca merupakan suatu aktivitas untuk menambah ilmu pengetahuan dan juga wawasan berpikir. Kebiasaan membaca merupakan hal positif bagi sebuah keluarga yang ingin mendambakan tumbuhnya kecerdasan intelektual. Kebiasaan membaca hendaknya diterapkan pada anak sejak usia dini.

Ayat Al-Quran yang pertama kali turun kepada Nabi Muhammad adalah *Iqro'* artinya, bacalah. Perintah membaca dalam hal ini sangat besar manfaatnya, terutama jika dimulai sejak dini. [6]

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, pesikolinguistik, dan meta kognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses penerjemahan simbol tulis (huruf) kedalam kata-kata lisan. [7]

> Menurut Klien, dkk. mengemukakan bahwa definisi membaca mencangkup (1) membaca merupakan suatu proses, (2) membaca adalah strategis, (3) membaca merupakan interaktif. Membaca merupakan suatu proses dimaksudkan informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna.[8]

---

[5] Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar,* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hal. 1

[6] Samsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami,* (Jakarta: Amzah, 2007), hal. 228

[7] Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar . . .,* hal. 2

[8] *Ibid.* , hal. 3

4. Tujuan Membaca

Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih memahmi dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Adapun tujuan membaca mencakup:[9]

1) Kesenangan
2) Menyempurnakan membaca nyaring
3) Menggunakan strategi tertentu
4) Memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik
5) Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya
6) Memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis
7) Mengkonfirmasikan atau menolak prediksi
8) Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasikan yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks
9) Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik

[9] *Ibid.* , hal. 11-12

5. Pengertian Al-Quran

Beberapa pendapat para ulama tentang pengertian Al-Quran secara etimologi:

1) Al-Lihyani, berkata bahwa kata "Al-Quran" merupakan kata jadian dari kata dasar *"qara'a"* (membaca) sebagaimana kata *rujhan* dan *ghufran*.
2) Al-Zujaj, memjelaskan bahwa kata "Al-Quran" merupakan kata sifat yang berasal dari kata dasar *"al-qar"* (القرأ) yang artinya menghimpun.
3) Al-Asy'ari, mengatakan bahwa kata Al-Quran diambil dari kata kerja *"qarana"* (menyertakan) karena Al-Quran menyertakan surat, ayat, dan huruf-huruf.
4) Al-Farra' menjelaskan bahwa kata "Al-Quran" diambil dari kata dasar *"qara'in"* (penguat) karena Al-Quran terdiri dari ayat-ayat yang saling menguatkan dan terdapat kemiripan antara satu ayat dan ayat-ayat lainnya.[10]

Adapun pengertian Al-Quran secara terminologi ialah:

Al-Quran ialah wahyu Allah SWT yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw, sebagai sumber hokum dan pedoman hidup bagi pemeluk Islam jika dibaca menjadi ibadah kepada Allah.[11]

---

[10] Rosihon Anwar, *Ulum Al-Quran*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), hal. 31-32
[11] Moh.Rifa'I, *Ushul Fiqih*, (Bandung: PT Alma'arif,1973), hal.108

Menurut Iman as-Suyuti, bahwa Al-Quran adalah kalamullah (firman Allah) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW guna melemahkan orang yang menentangnya, meskipun hanya satu surat dari padanya.[12]

Sedangkan menurut kalangan pakar Ushul Fiqih, Fiqih, dan bahasa Arab adalah:

كَلاَمُ اللهِ الْمُنَزَّلُ عَلَى نَبِيِّهِ (محمد) ص.م.الْمُعْجِزُ بِتِلاَ وَتِهِ الْمَنْقُوْلُ بِالتَّوَاتُرِ,الْمَكْتُوْبُ فِى الْمَصَاحِفِ مِنْ أَوَّلِ سُوْرَةِ الْفَاتِحَةِ إِلَى سُوْرَةِ النَّاسِ.

Artinya: “kalam Allah yang diturunkan kepada nabi-Nya, Muhammad, yang Lafazh-lafazhnya mengandung mukjizat, membacanya mempunyai nilai ibadah, yang diturunkan secara mutawatir, dan yang ditulis pada mushaf, mulai dari awal surat Al-Fatihah sampai akhir surat An-nas.”[13]

6. Dasar-dasar Al-Quran

Islam memerintahkan kepada semua umatnya untuk mempelajari dan memahami ajaran-ajaran agama Islam. Terutama diwajibkan untuk mempelajari suber hukum Islam yaitu Al-Quran dan Hadist. Adapun yang menjadi dasar pelaksanaan pembelajaran Al-Quran yang pertama yaitu Al-Quran dan Hadits.

a. Ayat-ayat Al-Quran :

1) Surat Ali Imran ayat 138:

هَٰذَا بَيَانٌ لِّلنَّاسِ وَهُدًى وَمَوْعِظَةٌ لِّلْمُتَّقِينَ ﴿١٣٨﴾

[12] Zen Amiruddin, *Ushul Fiqih,* (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2009), hal. 46
[13] Rosihon Anwar, *Ulum Al-Quran*…, hal. 34

Artinya: (Al-quran)ini adalah penerangan bagi seluruh manusia, dan petunjuk serta pelajaran bagi orang-orang yang bertaqwa (QS. Ali Imran ayat 138).[14]

2) Surat Al-Baqarah ayat 151:

كَمَآ أَرۡسَلۡنَا فِيكُمۡ رَسُولٗا مِّنكُمۡ يَتۡلُواْ عَلَيۡكُمۡ
ءَايَٰتِنَا وَيُزَكِّيكُمۡ وَيُعَلِّمُكُمُ ٱلۡكِتَٰبَ وَٱلۡحِكۡمَةَ
وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمۡ تَكُونُواْ تَعۡلَمُونَ ١٥١

Artinya: sebagaimana (kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui (QS. Al-Baqarah ayat 151).[15]

b. Hadits :

وَعَنْ عُثْمَانَ إِبْنُ عُفَّانَ رَضِىَ اللهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُوْلُ اللهِ (ص) خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْأَنَ وَعَلَّه (رواه البخاري)

[14] Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Quran Terjemah*, (Depok: Al-Huda (Kelompok Gema Insani), 2002), hal. 68

[15] *Ibid.* , hal. 24

Artinya: Ustman Bin Affan r.a berkata: Rasulullah SAW bersabda: sebaik-baik kamu yaitu orang yang mempelajari Al-Quran dan mau mengamalkanya. (HR. Bukhori).[16]

7. Keutamaan Membaca Al-Quran

Membaca Al-Quran dikalangan muslim kadangkala dilakukan sendiri-sendiri dan kadang kala dilakukan bersama-sama. Pembacaan Al-Quran secara regular ayat demi ayat dan surat demi surat amatlah biasa. Membaca Al-Quran mendatangkan kebahagiaan dan ketenangna hati. Apalagi kalau membaca ayat-ayat tentang ketakwaan yang akan dibahas oleh Allah dengan surga-Nya, dimudahkan rezekinya, urusannya, dan lain-lain.[17]

Membaca Al-Quran bagi seorang muslim dinilai sebagai ibadah. Oleh karenanya, mempelajari Al-Quran pun hukumnya ibadah. Bahkan, sebagian ulama berpendapat mempelajari Al-Quran hukumnya wajib. Sebab, Al-Quran adalah pedoman paling pokok bagi setiap muslim.[18]

Banyak ayat Al-Quran dan Hadits Rasulullah saw. Yang mendorong kita untuk membaca Al-Quran dengan menjanjikan pahala dan balasan yang besar dengan membacanyan itu.[19]

---

[16] Muhammad Umara', *Jawahirul Bukhori*, (Semarang: Toha Putra, 1998), hal. 419

[17] Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Living Quran & Hadis*, (Yogyakarta: TH-Press, 2007), hal. 16

[18] Fahmi Amrullah, *Ilmu Al-Quran untuk Pemula*, (Jakarta: CV Artha Rivera, 2008), hal. 69

[19] Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi Dengan Al-Quran*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), hal. 225

Berikut beberapa firman Allah yang membahas tentang keutamaan membaca Al-Quran:

1) Surah Al-A'raf ayat 204:

وَإِذَا قُرِئَ ٱلْقُرْءَانُ فَٱسْتَمِعُوا۟ لَهُۥ وَأَنصِتُوا۟ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿٢٠٤﴾

Artinya: "dan apabila dibacakan Al Quran, Maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat". (QS. Al-A'raf : 204)[20]

2) Surah Al-Anfal ayat 2:

إِنَّمَا ٱلْمُؤْمِنُونَ ٱلَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ ٱللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ ءَايَٰتُهُۥ زَادَتْهُمْ إِيمَٰنًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ ﴿٢﴾

Artinya: "Sesungguhnya orang-orang yang beriman ialah mereka yang bila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayatNya, bertambahlah iman mereka (karenanya), dan hanya kepada Tuhan mereka bertawakkal". (QS. Al-Anfal : 2)[21]

---

[20] Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemehnya,* (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2006), hal. 176

[21] *Ibid.* , hal. 177

3) Surah Al-Faathir ayat 29-30:

إِنَّ ٱلَّذِينَ يَتۡلُونَ كِتَٰبَ ٱللَّهِ وَأَقَامُواْ ٱلصَّلَوٰةَ وَأَنفَقُواْ مِمَّا
رَزَقۡنَٰهُمۡ سِرّٗا وَعَلَانِيَةٗ يَرۡجُونَ تِجَٰرَةٗ لَّن تَبُورَ ٢٩
لِيُوَفِّيَهُمۡ أُجُورَهُمۡ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضۡلِهِۦٓۚ إِنَّهُۥ غَفُورٞ
شَكُورٞ ٣٠

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi. Agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri”. (QS. Al-Faathir : 29-30)[22]

Rasulullah saw pernah menyatakan keutamaan dan kelebihan membaca Al-Quran dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh:

1) Bukhari:

لاَحَسَدَإِلاَّ عَلَى اثْنَتَيْنِ رَجُلٌ أَتَاهُ اللهُ الْكِتَابَ وَقَامَ بِهِ أَنَاءَاللَّيْلِ وَرَجُلٌ أَعْطَاهُ اللهُ
مَالاً فَهُوَ يَتَصَدَّقُ بِهِ أَنَاءَاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ.(البخاري)

[22] *Ibid.* , hal. 437

Artinya: “Ada dua golongan manusia yang sungguh-sungguh orang dengki kepadanya. Pertama, orang yang diberi oleh Allah kitab suci Al-Quran dan membacanya siang-malam. Kedua, orang yang dianugerahkan oleh Allah kekayaan harta; siang-malam harta itu digunakannya untuk segala sesuatu yang diridai Allah”.[23]

2) Rasulullah saw bersabda:

اِقْرَءُوْا الْقُرْاَنَ وَابْكَوْافَاِنْ لَمْ تَبْكَوْافَتَبَاكَوْا

Artinya: “Bacalah olehmu Al-Quran dan menangislah, jika belum dapat menangis, maka seakan-akan menangis”. (Imam Nawai dalam kitab At-Tibyan)[24]

3) Dari Jabir bin Abdullah:

عَنْ جَابِرِبْنِ عَبْدِاللهِ ،قَالَ : خَرَجَ عَلَيْنَا رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ،وَنَحْنُ نَقْرَأُ الْقُرْاَنَ وَفِيْنَا الْاَعْرَابِيُّ وَالْاَعْجَمِيُّ فَقَالَ :اِقْرَؤُوْافَكُلٌّ حَسَنٌ ،وَسَيَجِئُ اَقْوَامٌ يُقِيْمُوْ نَهُ كَمَا يُقَامُ الْقِدْحُ يَتَعَجَّلُوْنَهُ وَلاَيَتَأَجَّلُوْنَهُ.

Artinya: “Dari Jabir bin Abdullah ia berkata: Rasulullah keluar kepada kami, sedang kami tengah membaca Al-Quran, diantara kami ada orang Arab, dan ada orang asing lalu beliau bersabda: Bacalah Al-Quran maka semuanya itu baik, dan akan dating suatu kaum yang sama membacanya, sebagaimana ditegakkannya segelas air yang merekasama berebut dan tidak menyia-niyakannya”.[25]

---

[23] Fahmi Amrullah, *Ilmu Al-Quran untuk. . .*, hal. 68

[24] Tombak Alam, *Ilmu Tajwid*, (Jakarta: AMZAH, 2014), hal. 52

[25] Athiq Bin Ghaits Al-Balady, *Keutamaan-keutamaan Al-Quran Menurut Hadits-hadits Rasulullah S. A. W*, (Semarang: CV. Toha Putra, 1993), hal. 68

B. Tinjauan Tentang TPQ (Taman Pendidikan Al-Quran)

1. Pengertian TPQ

Taman pendidikan Al-Quran adalah pendidikan untuk baca dan menulis Al-Quran di kalangan anak-anak. Tujuan pengajaran adalah merupakan salah satu aspek atau komponen dalam pendidikan yang harus diperhatikan, karena pendidikan akan dikatakan berhasil apabila tujuan tersebut dapat dicapai atau paling tidak mendekati target yang telah ditentukan.[26]

TPQ adalah sebuah lembaga pendidikan yang secara khusus menampung anak-anak yang ingin mendalami dan mempelajari cara membaca Al-Quran dengan baik dan benar. Lewat TPQ, anak-anak atau peserta didik biasanya juga mendapat pelajaran yang berkaitan dengan moral dan penanaman akhlak.[27]

2. Dasar-dasar TPQ

Ditinjau dari segi yuridis, ada beberapa produk peraturan perudandang-undangan yang secara langsung atau tidak langsung dapat dijadikan sebagai dasar keberadaan TPQ yaitu:[28]

1) Pancasila
2) Undang-undang Dasar 1945
3) Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN)

---

[26] Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 134

[27] Dimensi, *Dampak Kualitas Pendidikan di Tengah Arus Globalisasi,* (Tulungagung: Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) Dimensi STAIN Tulungagung, 2013), hal. 11

[28] Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan,* (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), hal. 210

4) Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989 jo. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
5) Peraturan Pemerintah Nomor 73 Tahun 1991 tentang Pendidikan Luar Sekolah
6) Surat Keputusan Bersama Menteri dalam Negeri dan Menteri Agama Nomor 128 Tahun 1982 jo. Nomor 44 Tahun 1982 tentang Usaha Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Huruf Al-Quran Bagi Umat Islam dalam Rangka Peningkatan Penghayatan dan Pengamatan Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari.
7) Instruksi Menteri Agama Nomor 3 Tahun 1990 tentang Pelaksanaan Upaya Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Huruf Al-Quran.

3. Tujuan TPQ

Tujuan penyelenggaraan TPQ adalah mendidik para santri menjadi manusia yang berkepribadian Qurani dengan sifat-sifat:

1) Cinta Al-Quran

TPQ mendidik para santri menjadi generasi yang menyukai, menyayangi, dan merindukan al-Quran.

2) Komitmen terhadap Al-Quran

TPQ mendidik para santri menjadi generasi yang merasa terikat untuk mengaktualisasikan petunjuk-petunjuk Al-Quran bagi diri sendiri dan lingkungannya dengan tabah lahir batin

menghadapi segala resiko yang timbul secar intern maupun ekstern.

3) Menjadi Al-Quran sebagai pandangan hidup

TPQ mendidik para santri menjadi generasi yang sehari-hari membaca Al-Quran, mempelajari dan menghayati ajaranya, menjadikan nilai-nilainya sebagai tolak ukurbagi perbuatan sehari-hari dalam setiap segi kegidupan seperti soaial, politik, ekonomi, seni, pendidikan, dan lain-lain.[29]

C. Tinjauan Tentang Metode Usmani

1. Sejarah Munculnya Metode Usmani

Al-Quran Al-karim sebagai sebuah kitab suci, akan senantiasa terjaga dan terpelihara dari segala macam bentuk kekeliruan dan perubahan, baik dari aspek bacaan maupun tulisan (rosm) nya. Demikian yang telah dijadikan oelh allah SWT dalam firman-Nya:[30]

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا ٱلذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُۥ لَحَٰفِظُونَ ﴿٩﴾

Sejarah Al-Quran demikian jelas dan terbuka. Sejak mas turunnya, Rosululloh sangat berhati-hati dalam proses pengumpulan dan penulisan ayat-ayat Al-quran dengan membuat larangan yang sangat ketat, baik kepada penulis wahyu, sahabat, maupun kaum

---

[29] *Ibid* . , hal. 212

[30] Abu Najibullah Saiful Bakhri, *Buku Panduan Pendidikan Guru Pengajar Al- Qur'an (PGPQ)*, (Blitar: Lembaga Pendidikan Al- Qur'an Ponpes Nurul Iman, 2010), hal. 1

muslimin pada umumnya, untuk tidak menulis kecuali ayat-ayat Al-quran. Hal tersebut dimaksudkan untuk menjaga kemurniaan dan kesucian Al-quran agar tidak tercampur dengan hadis atau keterangan lainnya dari Nabi Muhammad SAW.

Dalam penulisan dan pengumpulan ayat-ayat Al-Quran yang turun tersebut, Rosulullah SAW. Sendiri yang menyiapkan tempat, letak, muatan, dan susunan ayat-ayat dan surat-surat dalam Al-Quran. Sehingga ketika Rosululloh masih hidup, al-Quran telah terkumpul dengn lengkap dan sempurna, meskipun masih tertulis didaun, kayu dan benda-benda lain yang dapat digunakan untuk ditulis seperti kulit binatang, batu yang tipis, pelepah kurma dan sebagainya.

Al-Quran dapat dikumpukan dan tertulis dalam bentuk lembaran-lembaran dan diikat (dijilid) dengan susunan ayat dan surah sebagaimana yang telah ditetapkan dan diajarkan oelh Rosul SAW. Pada masa khalifah Abu Bakar As-Sidiq, atas usulan sahabat Umar bin Khatab dan kerja keras sahabat Zaid bi Sabit yang didukung sepenuhnya oleh semua komponen sahabat pada watu itu.

Setelah kholifah Abu Bakar wafat, mushaf Al-Quran tersebut kemudian diserahkan kepada kholifah Umar bin Khatab dan seteleh beliau wafat kemudian disimpan oleh sayyidah khofsoh istri Rosul SAW.

Dari mushaf Al-Quran yang disimpan oleh sayyidah khofsoh inilah atas usul sahabat huzaifah-kholifah Usman bin ‘affan

menggandakanya menjadi enam buah (eksemplar). Masing-masing dikirim ke kota Basrah, kuffah, syam, makkah, madinah, dan satu disimpan sendiri oleh Usman yang kemudian dikenal dan disebut dengan “mushaf Al-Imam” atau “Mushaf Usmani”.

Oleh karena itu, keberadaan Al-quran dengan menggunakan rosm Usmani merupakan hasil ijma’ para sahabat yang harus kita perhatikan dan ikuti bersama. Imam Ahmad Ibnu Hambal berpendapat bahwa menyalahi tulisan yang terdapat dalam mushaf Usmani apapun bentuknya hukumnya adalah haram. Demikian juga sesuai dengan ijma’ para imam empat, dan imam Qurro’ bahwa mengikuti tulisan yang terdapat dalam mushaf Usmani adalah wajib hukumya.[31]

2. Sistem, Tujuan dan Target Pembelajaran Metode Usmani

Adapun sistem/aturan pembelajaran metode usmani adalah sebagai berikut:

1) Membaca langsung huruf hidup tanpa dieja.
2) Langsung mempraktekkan bacaan bertajwid.
3) Materi pembelajaran diberikan secara bertahap dari yang mudah menuju yang sulit dan dari yang umum menuju yang khusus.
4) Menerapkan sistem pembelajaran modul.
5) Menekankan pada banyak latihan membaca (drill).
6) Belajar sesuai dengn kesiapan dan kemampuan murid.
7) Evaluasi dilakukan setiap hari (pertemuan).

[31]*Ibid* . , hal. 3

8) Belajar mengajar secara talaqqi dan musyafahah.

9) Guru harus ditashih dahulu bacaannya.

Guru pengajar al-Quran yang akan menggunakan metode usmani harus ditashih terlebih dahulu bacaannya oleh kyai Saiful Bahri atau ahli Al-quran yang ditunjuk oleh beliau.[32]

Target yang diharapkan dari pembelajaranin metode usmani secara umum adalah murid (peserta didik) mampu membaca Al-Quran dengn tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid sebagaimana yang telah diajarkan oleh Rosulullah SAW.[33]

Tujuan ini akan tercapai melalui beberapa tahap sesuai dengan jumlah jilid buku usmani. Jilid tersebut berjumlah tujuh jilid, satu untuk jilid pemula, yang mana setiap jilidnya mempunyai tujuan kemudian dijabarkan kedalam materi. Adapun masing-masing jilid mempunyai target/tujuan yaitu sebagai berikut:

1) Jilid pemula bertujuan

   a) Murid mampu mendengarkan, membedakan dan mengucapkan huruf hija'iyah berharokat fathah mulai Hamzah s/d Ya.

   b) Murid mampu membaca 3 huruf dalam satu kelompok baca dengan benar dan lancar.

[32] *Ibid* . , hal. 7
[33] *Ibid* . , hal. 5

2) Jilid 1 bertujuan

a) Murid mampu mendengarkan, membedakan dan mengucapkan huruf hija'iyah berharokat fathah mulai Hamzah s/d Ya.

b) Murid mampu membaca 3 huruf hija'iyah berangkai dalam satu kelompok baca dengan benar dan lancar.

c) Murid mampu membaca nama-nama huruf hija'iyah dan angka arab 1-9.

3) Jilid 2 bertujuan

a) Murid mampu membaca dengan benar dan lancar pada huruf hija'iyah berharokat fathah, kasroh, dommah, fathah tanwin, kasroh tanwin, dan dommah tanwin. Bacaan mad tobi'iy dan mad silah qosiroh.

b) Murid mampu membaca nama-nama huruf hija'iyah yang dikelompokkan berdasarkan huruf-huruf bacaan ikhfa' haqiqi, qolqolah, idgom bigunah, izhar halqi, izhar qomariyah.

c) Murid mampu memahami macam-macam bentuk huruf ta. Tanda rosmul usmani (alif, yaa, dan waw yang bertanda bulatan kecil di atasnya serta kasroh diikuti ya kecil, dan dommah diikuti waw kecil). Nama-nama harokat, angka arab 1-999.

4) Jilid 3 bertujuan

a) Murid mampu membaca dengan benar dan lancar pada huruf lin (waw dan ya sukun setelah fathah), huruf berharokat sukun, huruf-huruf bertasydid, alif lam yang bertemu dengan huruf bertasydid, huruf mad yang bertemu dengan hamzah wasol.

b) Murid mampu memahami persamaan nun sukun dan tanwin.

c) Murid mampu membedakan huruf-huruf yang serupa.

d) Murid mampu menjaga target materi juz 2.

5) Jilid 4 bertujuan

a) Menjaga target pelajaran pada usmani juz III.

b) Murid dapat membaca dengan lancar dan benar pada tafkhim tarqiqnya huruf Ro, tafkhim tarqiqnya huruf lam pada lafaz Allah, bacaan idgom bilagunnah, bacaan idgom bigunnah, bacaan nun dan mim yang bertasydid, bacaan iqlab, bacaan ikhfa' syafawi dan idgom mislain (mim sukun bertemu mim), huruf nun, mim dan sin sukun, bacaan qolqolah.

c) Murid dapat memahami tanda layar (~) yang dibaca 2 atau 2,5 alif.

6) Jilid 5 bertujuan

a) Menjaga target materi usmani juz 4

b) Murid mampu membaca dengan benar dan lancar pada bacaan idgom mutamasilain, bacaan mad tamkin, bacaan idgom mutajanisain, bacaan idgom mutaqoribain, bacaan mad lazim, bacaan waqof dan bacaan mad liin ‘arid lissukun.

7) Jilid 6 bertujuan

a) Menjaga target materi juz 5

b) Murid mampu membaca dengan benar dan lancar pada bacaan tafkhim dan tarqiq huruf Ro, bacaan qolqolah sugro dan kubro, waqof pada kalimat yang huruf sebelum akhir bertanda sukun, nun ‘iwad, harokat tanwin yang bertemu dengan hamzah wasol dibaca wasol, harokat hamzah wasol yang menjadi permula’an.

3. Tahap-tahap Mengajar Metode Usmani

a. Tahapan Mengajar secara Umum

a) Tahap Sosialisasi

b) Kegiatan terpusat

c) Kegiatan Terpimpin

d) Kegiatan Klasikal

e) Kegiatan Individual[34]

[34] *Ibid* . , hal. 10

b. Tahapan Mengajar Secara Khusus

a) Pembukaan

1) Salam

2) Hadroh fatihah

3) Do’a awal pelajaran

b) Appersepsi

1) Usahakan agar murid tenang, senang, dan bahagia dalam belajar

2) Mengulang materi pelajaran yang telah diajarkan sebelumnya

c) Penanaman Konsep

1) Menerangkan/ menjelaskan mengenai materi pelajaran baru dan memberi contoh.

2) Mengusahakan murid memahami materi pelajaran.

d) Pemahaman

Latihan secara bersama-sama atau berkelompok.

e) Ketrampilan

Latihan secara bersama-sama individu untuk mengetahui tingkat kemampuan murid dalam membaca.

f) Penutup

1) Pesan moral pada murid

2) Doa'a penutup

3) Salam[35]

D. Penerapan Metode Usmani Dalam Pembelajaran Membaca Al-Quran

1. Materi Pembelajaran Al-Quran dalam Metode Usmani

Materi pelajaran merupakan medium untuk mencapai tujuan pembelajaran dan sekaligus sebagai komponen inti yang terdapat dalam kegiatan pembelajaran.[36] Sebagaimana yang diketahui bahwa pelajaran pokok di Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) adalah membaca Al-Quran, murid dituntut untuk membaca secara lancar (membaca fasih, tidak terputus-putus dan tanpa mengeja), benar (membaca sesuai dengan hukum tajiwid), sempurna (membaca al-Quran dengan lancar dan benar).[37] Dalam pembelajaran usmani ini ada tujuh jilid yang satu untuk jilid pemula dan yang lain untuk jilid satu sampai jilid enam dan masing-masing ada materi dan targetnya yang harus dikuasai santri yaitu:

1) Juz pemula materi pelajarannya, kelompok baca 1, 2, dan 3 huruf hija'iyah yang berharokat fathah.[38]

---

[35] *Ibid* . , hal. 11
[36] Khusniyatussalamah, *Strategi Pembelajaran,* (Surabaya: LAPIS-PGMI, 2008), hal. 14
[37] Abu Najibullah Saiful Bakhri,*Buku Panduan Pendidikan Guru Pendidikan* ..., hal. 9
[38] *Ibid* . , hal. 53

2) Juz 1 materi pelajarannya
   a) kelompok baca 1, 2, dan 3 huruf hija'iyah yang berharokat fathah.
   b) Bacaan huruf hija'iyah berangkai dalam 1 kelompok baca.
   c) Nama huruf hija'iyah dan angka Arab 1-9.[39]
3) Juz 2 materi pelajarannya
   a) huruf hija'iyah yang berharokat fathah, kasroh, dommah, fathah tanwin, kasroh tanwin dan dommah tanwin.
   b) Macam-macam huruf ta.
   c) Bacaan mad tobi'iy dan mad silah qosiroh.
   d) Tanda rosmul usmani (alif, yaa, dan waw yang bertanda bulatan kecil di atasnya serta kasroh diikuti ya kecil, dan dommah diikuti waw kecil).
   e) Nama-nama harokat, angka arab 1-999.
   f) Asma'ul huruf-huruf yang dikelompokan berdasarkan muatan huruf bacaan ikhfa' haqiqi, qolqolah, idghom bigunah, izhar halqi, dan izhar qomariyah.[40]
4) Juz 3 materi pelajarannya
   a) Bacaan lin (fathah diikuti waw sukun atau ya sukun).
   b) Bacaan huruf-huruf berharokat sukun (bacaan izhar, baik izhar halqi, izhar syafawi, izhar qomariyah maupun izhar mutlaq), persamaan nun sukun dan tanwin.

---

[39] *Ibid* . , hal. 57
[40] *Ibid* . ,hal. 60

c) Bacaan huruf-huruf bertasydid (bacaan idghom syamsiyah).

d) Huruf mad (alif, waw, yaa) yang tak terbaca ketika bertemu hamzah wasol.

e) Nama-nama harokat dan angka arab.

f) Asma'ul huruf yang dikelompokkan berdasarkan huruf-huruf ikhfa' syafawi, idgom bigunah, qolqolah, idgom mutaqoribain, idgom mutamasilain, izhar halqi, izhar qomariah, idgom syamsiyah dan sifat-ifat huruf (syiddah, bainiyah, isti'la', itbaq, jahr).[41]

5) Juz 4 materi pelajarannya

a) Bacaan tafkhim (tebal) dan tarqiq (tipis) huruf Ro.

b) Bacaan tafkhim dan tarqiq huruf lam pada lafadz Allah.

c) Bacaan idgom bilagunanah (bacaan tanpa dengung).

d) Bacaan huruf nun dan mim yang bertasdydid.

e) Bacaan ikhfa haqiqi.

f) Bacaan idgom bigunnah (naqis dan kamil).

g) Bacaan iqlab.

h) Bacaan ikhfa syafawi dan mim sukun bertemu mim.

i) Fasohah huruf nun, mim dan sin sukun.

j) Fasohah huruf zal, dod, ha, kho, goin, dan ha.

k) Bacaan mad wajib muttasil dan mad jiaz munfasil.

---

[41] *Ibid* . , hal. 66

l) Bacaan qolqolah.[42]

6) Juz 5 materi pelajarannya

a) Bacaan idgom mutamasilain.

b) Bacaan mad tamkin. Bacaan idgom mutajanisain, baik yang idgom kamil mapun yang idgom naqis.

c) Bacaan idgom mutaqoribain.

d) Bacaan mad lazim.

e) Bacaan waqof.

f) Bacaan mad lin.[43]

7) Juz 6 materi pelajarannya

a) Bacaan tafkhim dan tarqiqinya huruf Ro.

b) Bacaan qolqolah sugro dan kubro.

c) Waqof pada kalimat yang huruf sebelum akhir bertanda sukun.

d) Nun ‘iwad.

e) Harokat hamzah wasol yang menjadikan permulaan.[44]

2. Metode-metode Usmani dalam Pembelajaran Al-Quran

Dalam pembelajaran Al-Quran dengan menggunakan metode usmani ini yang dapat digunakan adalah metode pembelajaran sebagai berikut:

a. Metode Ceramah

b. Metode Demostrasi

c. Metode Eksperimen

[42] *Ibid* . , hal. 70
[43] *Ibid* . , hal. 75
[44] *Ibid* . , hal. 79

d. Metode Latihan (Drill)

Adapun penjelasan dari masing-masing metode tersebut adalah sebagai berikut:

a) Metode ceramah

Metode ceramah adalah metode yang boleh dikatakan metode tradisonal, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagi alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar mengajar.[45]

b) Metode demonstrasi

Metode Demostrasi adalah mengajar yang menggunakan peragaan untuk memeperjelas suatu pengertian atau untuk memeperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik.

Dengan metode demostrasi guru atau murid memperhatkan pada seluruh anggota kelas sesuatu proses, misalnya bagaimna cara shalat yang sesuai dengan ajaran/contoh Rasulullah saw.[46]

c) Metode eksperimen

Metode eksperimen (percobaan) adalah cara penyajian pelajaran, di mana siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari.

---

[45] Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar,* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal. 97

[46] Zakiah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam,* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hal. 296

Dalam proses belajar mengajar dengan metode percobaan ini siswa diberi kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri, mengikuti suatu proses, mengamati suatu objek, menganalisis, membuktikan dang menarik kesimpulan sendiri mengenai suatu objek, keadaan, atau proses sesuatu. Dengan demikian, siswa dituntut untuk mengalami sendiri, mencari kebenaran, atau mencoba mencari suatu hukum atau dalil, dan menarik kesimpulan atas proses yang dialaminya itu.[47]

d) Dan metode latihan (Drill)

Penggunaan istilah "Latihan" sering disamakan artinya dengan istilah "Ulangan". Padahal maksudnya berbeda. Latihan bermaksud agar pengetahuan dan kecakapan tertentu dapat menjadi milik anak didik dan dikuasai sepenuhnya, sedangkan ulangan hanyalah untuk sekedar mengukur sejauh mana dia telah menyerap pengajaran tersebut.[48]

Metode latihan merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan ketrampilan.[49]

3. Teknik Metode Usmani dalam Pembelajaran Al-Quran

Metode berbeda dengan teknik, karena teknik itu sifatnya lebih spesifik. Metode pembelajaran dijabarkan kedalam teknik dan gaya

[47] Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar* . . . , hal. 84
[48] Zakiah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama* . . . , hal. 302
[49] Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar* . . . , hal. 95

pembelajaran. Dengan demikian, teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik.[50]

Agar dalam proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik, maka dipilh beberapa strategi dalam mengajar, yaitu:[51]

a. Individual/sorogan

Yaitu mengajar dengan cara satu persatu sesuai dengan pelajaran yang dipelajari ataudikuasai murid. Sedangkan murid yang sedang menunggu giliran atau sudah mendapat giliran, diberi tugas menulis, membaca dan atau yang lainnya.

Strategi ini dapat diterapkan bila, jumlah murid tidak memungkinkan untuk dijadikan klasikal dan buku usmani masing-masing murid berbeda antara yang satu dengan yang lain.

b. Klasikal

Yaitu mengajar dengan cara memberikan materi pelajaran secara bersama-sama kepada sejumlah murid dalam satu kelas. Strategi ini bertujuan untuk menyampaikan pelajaran secara garis besar dan prinsip-prinsip yang mendasarinya. Dan memberi motivasi/dorongan semangat belajar murid.

---

[50] Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), hal. 16
[51] Abu Najibullah Saiful Bakhri, *Buku Panduan Pendidikan Guru Pendidikan* ..., hal. 12-16

c. Klasikal-individual

Yaitu mengajar yang dilakukan dengan cara menggunakan sebagian waktu untuk klasikal dan sebagian waktu yang lain untuk individual. Adapun tekniknya adalah sebagai berikut:

1) 10-15 menit pertama mengajar secara klasikal dengan bertujuan untuk mengajar beberapa pokok pelajaran atau halaman buku usmani. Untuk mengajar materi pelajaran yang sulit dipahami/dikuasai murid. Untuk mengulang berbagai materi pelajaran dengan muridyang kurang lancar.
2) 15-45/50 menit akhir, digunakan untuk individual/sorogan.

d. Klasikal baca simak (KBS)

Strategi klasikal baca simak yaitu mengajarkan secara bersama-sama setiap halaman judul dan diteruskan secara individu pada halaman latihan sesuai halaman masing-masing murid, disimak oleh murid yang tidak membaca dan dimulai dari halaman yang paling rendah sampai yang tertinggi.

e. Klasikal baca simak murni (KBSM)

Semua murid menerima pelajaran yang sama, dimulai dari pokok pelajaran awal sampai semua anak lancar. Jika baru sebagian anak yang membaca namun halaman pada pokok pelajaran habis, maka kembali lagi ke halaman pokok pelajaran dan baru pindah pada pokok pelajaran berikut setelah pada pokok pelajaran yang pertama tuntas.

4. Evaluasi Metode Usmani dalam Pembelajaran Al-Quran

Untuk mengetahui keberhasilan murid dalam belajar Al-Quran dengan metode usmani, guru harus mengadakan evaluasi/test kemampuan membaca kepada setiap murid, yaitu:[52]

a) Test Pelajaran

Yaitu test/evaluasi yang dilakukan oleh guru kelas terhadap murid yang telah menyelesaikan pelajarannya dengan ketentuan murid harus LCTB dalam membaca. Evaluasi/test dilakukan setiap saat/pertemuan tergantung kemampuan murid.

b) Test Kenaikan Juz

Yaitu test/evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah (atau guru ahli Al-Quran yang ditunjuk), terhadap murid yang telah menyelesaikan juz masing-masing. Test/evaluasi dilakukan setiap saat tergantung kemampuan murid dengan syarat murid tersebut harus telah menelesaikan dan menguasai juz/modul yang telah dipelajari.

c) Khotam Pendidikan Al-Quran

Setelah menyelesaikan dan menguasai semua pelajaran, maka murid telah siap untuk mengikuti test/tashih akhir, dengan syarat:

1) Mampu membaca Al-Quran dengan tartil
2) Mengerti dan menguasai ilmu tajwid

[52] *Ibid.*, hal. 16-17

3) Dapat mewaqofkan dan mengibtida'kan bacaan Al-Quran dengan baik.

E. Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan dari peneltian terdahulu peneliti akan mendeskripsikan beberapa penelitian yang hampir mirip dengan judul penulis, diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ana Fitria Husna pada tahun 2011 dengn judul *"Penerapan Metode Usmani Pada Pembelajaran Al-Quran Dalam Meningkatkan Kualitas Kebenaran Bacaan Al-Quran Di Pendidikan Guru Al-Quran (PGPQ) Panggung Rejo Blitar"* dalam penelitian ini memiliki beberapa kesamaan yaitu sama-sama menggunakan metode usmani dan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Pada penelitian yang menggunakan metode usmani ini, menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode usmani dapat memperoleh hasil yang baik, peserta didik banyak mengalami perkembangan yang dulunya, tidak bisa menjadi bisa. Sedangkan perbedaannya antara peneliti terdahulu dengan penelitian yang sekarang terletak pada subjek yang digunakan dan lapangan yang digunakan dalam penelitian. Pada penelitian terdahulu, subjeknya yaitu guru PGPQ dan santrinya sedangkan penelitian yang sekarang subjeknya yaitu guru TPQnya. Untuk penelitian terdahulu lapangan yang digunakan penelitian terdapat di PGPQ Panggung Rejo. Sedangkan

untuk penelitian yang sekarang terdapat di TPQ Darul Ma'arif Dayu Nglegok.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Afiatun Nikmah pada tahun 2014 dengn judul "*Metode Usmani Dalam Meningkatkan Kompetensi Membaca Al-Quran Siswa Kelas II Ula A di Madrasah Diniyah Nurul Ulum Kota Blitar"* dalam penelitian ini memiliki beberapa kesamaan yaitu sama-sama menggunakan metode usmani dan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Pada penelitian yang menggunakan metode usmani ini, menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode usmani dapat memperoleh hasil yang baik, peserta didik banyak mengalami perkembangan yang dulunya, tidak bisa menjadi bisa. Sedangkan perbedaannya antara peneliti terdahulu dengan penelitian yang sekarang terletak pada subjek yang digunakan dan lapangan yang digunakan dalam penelitian. Pada penelitian terdahulu, subjeknya yaitu siswanya sedangkan penelitian yang sekarang subjeknya yaitu guru TPQnya. Untuk penelitian terdahulu lapangan yang digunakan penelitian terdapat di Madrasah Diniyah Nurul Ulum Kota Blitar. Sedangkan untuk penelitian yang sekarang terdapat di TPQ Darul Ma'arif Dayu Nglegok Blitar.